

Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spritual Santri Kelas VIII di Mts S Pondok Pesantren Al-Muttaqin Balai Belo, Koto Kaciak, Maninjau

Yulia Rahman¹, Salmi Wati², Arifmiboy³, Iswantir⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Banuhampu, Agam
yuliarahman99@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the teacher's personality competence is described at MTs S PP Al-Muttaqin Balai Belo, how is the student learning motivation described at MTs S PP Al-Muttaqin Balai Belo and whether there is a significant effect of the Akidah Akhlak teacher's personality competence on students' learning motivation Akidah Akhlak . This research is a quantitative descriptive study conducted at MTs S PP Al-Muttaqin Balai Belo using the correlation method and simple linear regression analysis, namely measuring the influence of an independent (independent) variable on a dependent (dependent) variable using manual calculations with M. S Excel and SPSS programs. The data collection technique used is by using a questionnaire. The population in this study were 70 students at MTs S PP Al-Muttaqin Balai Belo, because the population was less than 100, the authors took all of the population as the research sample, namely 70 students. In the results of the study, it was obtained an overview of the competence of aqidah moral teachers at MTs S PP Al-Muttaqin Balai Belo which was included in the high category with a proportion of 73% and the description of students' learning motivation was included in the high category with a proportion of 64% answers. From the results of the study it can be interpreted that there is a significant influence between the X variable simultaneously on the Y variable where it is known that the t count is $6.705 > t$ table 1.997 and the regression F is $44.953 > F$ table 3.98, and the sig. Regression $000 < 0.05$ which means H1 is accepted while Ho is rejected. So from the title the effect of the personality competence of the Akidah Akhlak teacher on the learning motivation of Santri at MTs PP Al-Muttaqin Balai Belo has a significant influence.

Keywords: Personality competence, Learning Motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Shalat Dhuha di MTs S Al-Muttaqin Balai Belo, Koto Kaciak, Maninjau, dan kecerdasan spritual santri tersebut, selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan shalat Dhuha dalam kecerdasan spritual santri di MTs S Al-Muttaqin Balai Belo, Koto Kaciak, Maninjau. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan di MTs S Al-Muttaqin Balai Belo, Koto Kaciak, Maninjau dengan menggunakan metode korelasi dan analisis regresi linear sederhana, yaitu mengukur besarnya suatu variabel bebas (independent) terhadap suatu variabel terikat (dependent) dengan menggunakan perhitungan program SPSS. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang santri di MTs S Al-Muttaqin Balai Belo, Koto Kaciak, Maninjau, maka penulis mengambil populasi menjadi sampel penelitian sebanyak 32 orang santri. Pada hasil penelitian diperoleh gambaran pelaksanaan shalat Dhuha santri di MTs S Al-Muttaqin Balai Belo, Koto Kaciak, Maninjau, meningkatkan mutu santri pada hal yang positif terhadap pelaksanaan shalat dhuha pada santri, sehingga muncul kesadaran santri untuk melakukan pelaksanaan shalat dhuha dengan mandiri dan meningkatkan rasa kehormatan dan bertanggung jawab. Pelaksanaan shalat dhuha termasuk kategori sering dengan persentase 66% dan kecerdasan spritual santri termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase 53%. Dari data penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang kuat antara pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spritual dengan indeks korelasi 0.744 dan persamaan regresi diperoleh $Y = 20.403 + 1.060X$, dengan demikian setiap penambahan satu-satuan nilai pelaksanaan shalat dhuha bertambah sebesar 21.463 kearah yang sama, koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pelaksanaan shalat dhuha (X) terhadap kecerdasan spritual (Y) adalah positif.

Kata Kunci: Shalat Dhuha, Kecerdasan Spritual

Copyright (c) 2023 Yulia Rahman, Salmi Wati, Arifmiboy, Iswantir

Corresponding author: Yulia Rahman

Email Address: yuliarahman99@gmail.com (Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Banuhampu, Agam)

Received 14 January 2023, Accepted 20 January 2023, Published 21 January 2023

PENDAHULUAN

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kompetensi yang dimiliki seorang guru akan mengantarkannya menjadi seorang guru yang profesional. Guru merupakan salah satu unsur yang sangat berperan dalam memberikan dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai sarana untuk pencapaian kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi santri. Untuk menjalankan tugas dan fungsi yang lebih kompleks, guru perlu memiliki kompetensi.

Dalam perspektif kebijakan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dengan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif serta siswa, sesama siswa, guru, orang tua/ wali, dan masyarakat sekitar. (Hendrizal, 2016) Namun demikian, penulis hanya memfokuskan pada satu kompetensi saja yaitu kompetensi kepribadian.

Seorang guru tidak hanya memiliki tugas dalam mengajar, guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar, dimana guru tidak hanya mengajarkan ilmu pada santri, akan tetapi guru juga bertugas dalam membimbing santrinya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an dikatakan, Q. S Al-Ahzab ayat 21 yang artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Guru adalah teladan bagi santrinya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada santrinya, sejauh itu pulalah guru diperkirakan akan mampu membantu mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada santri. Namun guru memiliki beberapa tugas dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru yaitu sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai pengarah, sebagai pelatih dan sebagai penilai. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Artinya memiliki kepribadian yang pantas diteladani, serta mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar dewantara, yaitu "Ing Ngarsa Sung Talada, Ing

Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”. (Helmawati,2017) Sehingga guru harus bisa menjaga sikap dan tindakannya, karena guru adalah teladan bagi santrinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi santri dalam belajar seperti faktor bawaan, faktor lingkungan baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku untuk belajar. Gulham (2011) dalam lingkungan sekolah guru menjadi faktor penting untuk meningkatkan motivasi santri. Maka dalam hal ini setiap guru juga harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada santri yang malas belajar dan sebagainya. Guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar santrinya.

Proses belajar mengajar di kelas menuntut adanya motivasi dalam diri setiap santri. Keberadaan motivasi dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Santri yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha, usaha untuk sukses dan memiliki strategi-strategi kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu guru tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan atau keterampilan-keterampilan tetapi juga harus bisa menciptakan lingkungan yang memotivasi belajar.

Seorang guru harus mampu menumbuhkan mental, minat dan perhatian santri untuk memotivasinya dalam belajar. Minat belajar santri sangat bergantung dan berpengaruh pada guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah, guru memegang peran utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian santrinya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para santri.(Tohirin,2008)

Oemar Hamalik, dalam bukunya Psikologi Belajar Mengajar menyatakan: “Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para santri, yang dimaksud kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap, dan prinsip yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari siswa dari gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pertanyaan-pertanyaannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus-menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru”.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada Senin 6 September 2021, bahwa guru di MTs S PP Al-Muttaqin Balai Belo memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini

penulis batasi pada kepribadian guru Akidah Akhlak, yang mana terdapat satu orang guru Akidah Akhlak di MTs S PP Al-Muttaqin Balai Belo, guru tersebut memiliki sifat yang disukai oleh santrinya karena dalam proses belajar guru tersebut baik hati, ramah, suka bercanda dan tidak kaku, walaupun demikian masih ditemukan santri yang dalam proses belajar mengajar kurang memperhatikan guru yang mengajar, sering keluar saat pembelajaran berlangsung bahkan terlihat kurangnya motivasi santri dalam belajar.(Oemar Malik,2013)

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.(Oemar Malik,2017) Kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Jadi penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, di wawancara, di observasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di MTs S PP Al-Muttaqin Balai Belo, yang merupakan salah satu sekolah Swasta yang terdapat di kenagarian Koto Kaciak, kec. Tj. Raya, kab. Agam.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan berupa kusioner (angket) yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda ceklis (✓). Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing jawaban memiliki nilai: SS : 5, S : 4, N : 3, TS : 2, STS : 1. Agar data bisa di analisis maka data tersebut harus dipecahkan dulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut elemen atau struktur), kemudian menggabungkannya bersama untuk memperoleh pemahaman baru sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Tabel 1. Deskriptif X

X	Rata-Rata	109
	Min	86
	Max	136

	Std	11
	Var	121

Dari tabel di samping dapat dilihat nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, standar deviasi dan varian dari jawaban dari 32 responden.

Tabel 2. Pelaksanaan Shalat Dhuha (X)

X	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
	Selalu	117-140	8	25%
	Sering	95-116	21	66%
	Kadang-Kadang	73-94	3	9%
	Jarang	51-72	0	0
	Tidak Pernah	28-50	0	0
		Total	32	100%

Dari tabel di samping dapat diketahui interval, frekuensi dan persentase jawaban dari 32 responden. 8 orang santri dalam pelaksanaan shalat dhuha kategori selalu dengan persentase 25%, 21 santri kategori sering dengan persentase 66%, 3 orang santri kategori kadang-kadang dengan persentase 9% dan tidak ada dalam kategori jarang maupun tidak pernah.

2. Kecerdasan Spritual

Tabel 3. Deskriptif Y

Y	Rata-Rata	136
	Min	84
	Max	166
	Std	15
	Var	246

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata, , nilai minimal, nilai maksimal, standar deviasi dan varian dari jawaban dari 32 responden.

Tabel 4. Kecerdasan Spritual

Y	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
	Sangat Tinggi	137-160	17	53%
	Tinggi	111-136	14	44%
	Sedang	85-110	0	0%
	Rendah	59-84	1	3%
	Sangat Rendah	32-58	0	0%
		Total	32	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui interval, frekuensi dan persentase jawaban dari 32 responden. 17 orang santri dalam kecerdasan spritual kategori sangat tinggi dengan persentase 53%, 14 santri kategori tinggi dengan persentase 44%, 1 santri kategori rendah dengan persentase 3% dan tidak ada dalam kategori sedang maupun sangat rendah.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.55762312
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.931

Sumber : hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,931. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak

Tabel 6. Uji Homogenitas
ANOVA

Pelaksanaan Shalat Dhuha

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3516.302	22	159.832	5.487	.006
Within Groups	262.167	9	29.130		
Total	3778.469	31			

Sumber : hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Membandingkan nilai signifikan 0,08 dengan nilai alfa 0,05 yang berarti bahwa data pelaksanaan shalat dhuha dengan kecerdasan spritual mempunyai varian yang sama, itu sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji homogenitas.

3. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 7. Uji Linearitas
ANOVA Table

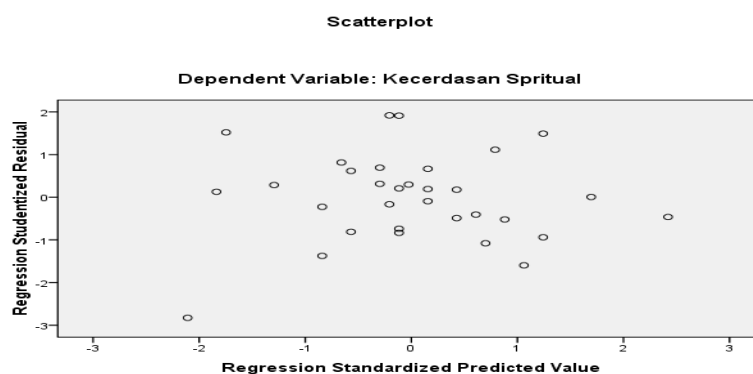
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Spritual Between * Pelaksanaan Shalat Dhuha	(Combi ned)	6327.302	20	316.365	2.584	.054
	Linearit y	4218.853	1	4218.853	34.455	.000
	Deviatio n from Linearit y	2108.449	19	110.971	.906	.591
	Within Groups	1346.917	11	122.447		
	Total	7674.219	31			

Sumber : hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Dapat dilihat dari data di atas bahwa nilai sig. Deviation linary 0,591. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisita

Berikut ciri-ciri tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

- Jika titi-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
- Titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja
- Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- Penyebaran titik data tidak berpola

- e. Maka dapat dilihat dari pola gambar scatterplot diatas bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, untuk mendukung hasil dari uji scatterplot ini, maka akan dilakukan uji Glejser di bawah ini:

Tabel 8. Uji Gletjser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.771	11.859		1.836	.076
Pelaksanaan Shalat Dhuha	-.126	.108	-.208	-1.163	.254

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

$254 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, maka untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas

Analisis Statistik Inferensial

1. Uji hipotesis

a. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat tabel signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji f.

Tabel 9. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.682	19.174		1.079	.289
Pelaksanaan Shalat Dhuha	1.057	.175	.741	6.052	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spritual

Sumber : hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

$0,00 < 0,05$ maka terdapat pengaruh variable terhadap Y

$6.052 > 1,697$ maka terdapat pengaruh signifikan, maka H1 diterima sedangkan Ho ditolak

b. Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model atau uji Anova yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Tabel 10. Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4218.853	1	4218.853	36.629	.000 ^a
Residual	3455.366	30	115.179		
Total	7674.219	31			

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Shalat Dhuha

b. Dependent Variable: Kecerdasan Spritual

Sumber : hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Maka dapat disimpulkan bahwa dari tabel diatas diperoleh F regresi $4218.853 > F_{4.15}$ terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y $0.000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y H1 diterima Ho ditolak. Maka dari judul pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spritual santri kelas VIII di MTs S Pondok Pesantren Al Muttaqin Balai Belo, Koto Kaciak, Maninjau.

c. Uji Korelasi Variabel X (Pelaksanaan Shlat Dhuha) Dan Y (Kecerdasan Spritual)

Salah satu bentuk ukuran dengan memiliki beberapa variabel yang ada dalam hubungan yang memakai kata dari korelasi positif sehingga terjadi perubahan meningkat pada sebuah benda. Secara singkat, padat dan jelasnya korelasi ini dapat diartikan hubungan.

Tabel 11. Correlations

	Pelaksanaan Shalat Dhuha	Kecerdasan Spritual
Pelaksanaan Shalat Dhuha	1	.744**
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		.000
N	32	32
Kecerdasan Spritual	.744**	1
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	.000	
N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kecerdasan spritual dan pelaksanaan shalat dhuha berhubungan secara positif terhadap kecerdasan spritual dengan derajat hubungan korelasi kuat.

d. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel factor penyebab(X) terhadap variabel akibatnya (Y)

Tabel 12. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.403	19.063		1.070	.293
Pelaksanaan Shalat Dhuha	1.060	.174	.744	6.104	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spritual

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 20.403, sedang nilai pelaksanaan shalat dhuha (b/koefisien regresi) sebesar 1.060, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y=a+bX$$

$$Y=20.403+1.060X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 20.403, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kecerdasan spritual adalah sebesar 20.403
- b. Koefisien regresi X sebesar 20.403 + 1.060 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan nilai pelaksanaan shalat dhuha, maka nilai kecerdasan spritual bertambah sebesar 20.403 + 1.060X = 21,463 kearah yang sama. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai signifikasi: dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikasi sebesar 000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan shalat dhuha (X) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan spritual (Y)
- b. Berdasarkan nilai t: Diketahui nilai t hitung sebesar 6.104 > 2.042 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan shalat dhuha (X) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan spritual (Y)

Gambaran Pelaksanaan Shalat Dhuha

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket atau kusioner kepada 32 responden yang terdiri dari 16 orang santri kelas VIII.1, 16 orang santri kelas VIII.2. Pada variabel pelaksanaan shalat dhuha terdiri dari ada 6 indikator. Indikator tersebut dibuat 28 pernyataan kuisisioner.

Kusioner yang dibagikan memiliki 5 alternatif jawaban berupa:

1. Sangat Setuju (SS) nilai 5
2. Setuju (S) nilai 4
3. Netral (N) nilai 3
4. Tidak Setuju (TS) nilai 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1

Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan santri di MTs S PP Al-Muttaqin Balai Belo secara kuantitatif menunjukkan bahwa 25% dari 32 responden, 8 orang santri dalam pelaksanaan shalat dhuha kategori selalu dengan persentase 25%, 21 santri kategori

sering dengan persentase 66%, 3 orang santri kategori kadang-kadang dengan persentase 9% dan tidak ada dalam kategori jarang maupun tidak pernah. Maka dapat disimpulkan tingkat pelaksanaan shalat dhuha di MTs S PP Al-Muttaqin Balai Belo termasuk dalam kategori sering dengan persentase 66%.

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan mulai dari matahari terbit seukuran tombak sampai sebelum masuk waktu shalat dzuhur. Adapun jumlah rakaatnya 2 sampai 12 rakaat, mayoritas shalat dhuha dilaksanakan rakaat. Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik. Para ulama juga mengatakan bahwa shalat dhuha adalah sunnah (Ubaid Ibnu Abdillah). Bahkan para ulama Maliki dan Syafi'i menyatakan bahwa shalat dhuha adalah sunnah muakkad, dan dibolehkan bagi seseorang untuk tidak mengerjakannya. Sedangkan pendapat yang paling shahih dan diambil dari jumbuh (mayoritas) ulama adalah sunnah muakkad dengan disertai dalil dan hujjah. Hal ini sependapat dengan Ibnu Ad Daqiq Al, Id. (Darmadi,2018)

Gambaran Kecerdasan Spritual

Berdasarkan data yang diperoleh tentang kecerdasan spritual santri di MTs S PP Al-Muttaqin Balai Belo yang berhasil dikumpulkan dari responden ada 7 indikator kecerdasan spritual dibuat 34 butir pernyataan, bahwa kategori sangat tinggi memiliki persentase 53%, kategori tinggi memiliki persentase 44%, kategori sedang memiliki persentase 0, kategori rendah memiliki persentase 3%, dan kategori sangat rendah persentasenya 0. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spritual santri termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase jawaban 53%.

Kecerdasan menurut pandangan John Dewey adalah kemampuan seseorang memaknai peristiwa kehidupan dan kemampuan dalam mengelola segala problematika dan segala sesuatu yang ada dalam lingkungan kehidupan itu sendiri. Sedangkan menurut William Stern kecerdasan adalah kemampuan untuk menggunakan secara tepat alat-alat bantu berupa pikiran guna menyelesaikan diri tuntutan-tuntutan baru yang seperti dikutip Kartini Kartono. Kecerdasan orang tersebut juga terlihat dari buah pikiran yang mampu melampaui zamannya dan menemukan sesuatu yang belum dapat dijangkau oleh pemikiran orang secara rata-rata. Spritual juga kecerdasan yang berperan sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri kita.

Jadi kecerdasan spritual merupakan kemampuan potensi yang menjadi dia dapat menyadari dan menentukan, makna dan nilai moral serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai sebagian dari keseluruhan. Dan kecerdasan spritual juga telah nampak terhadap kecerdasan spritual yang dimiliki oleh santri yang telah mampu menyegarkan pikiran, mampu beranggung jawan dan sebagian mnegontrol emosi dan dalam kecerdasan spritual santri di MTs S Al-Muttaqin Balai Belo yang sudah termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spritual

Pada penelitian ini menggunakan korelasi dan analisis regresi sederhana yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara

pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spritual dengan indexs korelasi 0.744 dan persamaan regresi diperoleh $Y = 20.403 + 1.060X$, dengan demikian setiap penambahan satu-satuan nilai pelaksanaan shalat dhuha bertambah sebesar 1.060 kearah yang sama, koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pelaksanaan shlat dhuha (X) terhadap kecerdasan spritual (Y) adalah positif.

Shalat dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan spritual dengan menyadari bahwa Allah SWT pemberi rezeki. Dialah yang mengatur rezeki semua makhluk, juga kerap berhadapan dengan silaunya godaan harta. Ambisi-ambisi buruk setiap kali terlintas dalam pikiran. Akibatnya sulit membedakan antara yang baik dengan yang buruk. Sudah pasti hal ini akan merusak niat suci kita untuk bekerja meraih karunia Allah SWT. Disinilah shalat dhuha berfungsi mermpengaruhi untuk menghilangkan kembali niat ikhlas dalam bekerja sehingga tidak terjerumus dari nafsu dan ambisi yang menyesatkan. Keterkaitan shalat dhuha dengan kecerdasan spritual, dalam hubungannya dengan pendidikan Islam pengembangan kepribadian seseorang merupakan perwujudan nilai-nilai dan norma-norma Islami.

Menurut Ary Ginanjar Agustian, shalat adalah metode yang jauh lebih sempurna, karena ia tidak hanya bersifat duniawi namun juga bermuatan nilai-nilai spritual. Didalamnya terdapat sebuah totalitas yang terangkum secara dinamis kombinasi gerak (fisik), emosi (rasa), dan hati (spritual). Seseorang yang berhasil dalam mendirikan shalat akan dapat menjaga diri dari sebuah perbuatan yang tidak pantas dilakukan menurut hatinya (hati nurani), dalam dirinya akan timbul sebuah perasaan berdosa yang selanjutnya akan menimbulkan sebuah kegundahan dalam dirinya.(Rinda Fauzian,2018) Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X (pelaksanaan shalat Dhuha) mempengaruhi atau memberi kontribusi terhadap variabel Y (kecerdasan spritual), dan shalat Dhuha telah menumbuhkan kecerdasan spritual santri dengan mengontrol dari melakukan pelanggaran yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spritual pada santri di MTs S Al-Muttaqin Balai Belo. Berdasarkan analisis data yang telah diolah dan dikumpulkan serta pembahasan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pada hasil penelitian diperoleh gambaran pelaksanaan shalat dhuha termasuk kategori sering dengan persentase 66% dan kecerdasan spritual santri termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase 55%.

Dan data penelitian dapat disimpulkan juga terdapat pengaruh yang kuat antara pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spritual dengan indexs korelasi 0.744 dan persamaan regresi diperoleh $Y = 20.403 + 1.060X$, dengan demikian setiap penambahan satu-satuan nilai pelaksanaan shalat dhuha

bertambah sebesar 21.463 kearah yang sama, koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pelaksanaan shalat dhuha (X) terhadap kecerdasan spritual (Y) adalah positif.

Dari kesimpulan diatas, penulis mengajukan saran yang mudah-mudahan menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut, (1) Kepada guru-guru, untuk lebih meningkatkan dalam membimbing santri untuk melaksanakan shalat dhuha, agar santri tidak lagi ada yang terlambat dalam melaksanakan shalat dhuha tersebut, (2) Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan supaya dapat dijadikan sebuah referensi untuk kegiatan guna menambah wawasan dan ilmu serta pengetahuan, (3) Santri, diharapkan melaksanakan serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, bersifat disiplin dan jujur dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha. Selalu rutin dan bersifat khuyu' dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha. Santri harus mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, tolong menolong, dan bisa membedakan mana hal yang negatif atau pun yang positif. Dan santri harus mengontrol emosi dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, karena dalam kecerdasan spritual harus mampu memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal tanggung jawab atau hal yang lainnya, mampu menyelesaikan masalah yang dilakukannya dan juga mampu menenangkan pikiran dan mengontrol emosi.

REFERENSI

- Abdillah Ubaid Ibnu, *Keutamaan Dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*, Surabaya, Pustaka Media.
- Aizid Rizem, *Ibadah Para Juara*, (SABIL)
- Al Mahfani M. Khalilurrahman dan Ummi Nurul Izzah. 2012. *Shalat Khusyuk Untuk Wanita*, WhyuMedia.
- Al-Firdaus Ustadz Iqro', *Hidup Kaya Dengan Dhuha*, Kaktus
- Ali Imran dan Iswantir M. *Analisis Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah di Sekolah, Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 7, No. 2, 2021.
- Al-jauziyyah Ibnu Qayyim, 1985. *Zadul Ma'ad*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Khuli. Hilmi 2007. *Menyikap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat*, Jogjakarta: Diva Press.
- Al-Qathani Abdurrahim. 1995. *Keistimewaan Dan Keutamaan Shalat Sunnah Pilihan*, Jakarta: Sandro Jaya.
- Ansori Muslich Dan Sri Iswati. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya:Airlangga University Press.
- Arifmiboy, *Multiple Intelligences: Mengoptimalkan Kecerdasan Anak Sebagai Upaya Dalam Mempersiapkan Generasi Emas Masa Depan*, Proceeding International Seminar On Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, 2016.
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Badri Juarsa, 2016, *Pengantar Statistik*, Bukittinggi
- Cholil. 1995. *Keutamaan Dan Keistimewaan Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha, Dan Do'a-Do'a Pilihan*, Surabaya: Ampel Suci.
- Darmadi. *Kecerdasan Spritual*, Guepedia
- Darul Ilmi. *Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Kecerdasan Spritual*, Education, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember, 2014.
- Duli Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, Deepublish.
- El- Sutha Saiful Hadi. 2016. *Shalat Samudra Hikmah*, Jakarta Selatan: WahyuQolbu.
- El-Mahfani Ust. Khalillurahman. 2015. *Bertambah Kaya Dan Berkah Dengan Shalat Dhuha Sesuai Al-Qur'an & Hadist*, WahyuQolbu.
- Fauzian Rinda, M Aditya Firdaus. 1999. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, Rinda Fauzian.
- Gottman John Dan Joan Declaire. 2008. Terjemahan: Tengku Hermaya, *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Habibi Muazar, *Seni Mendidik Anak Nukilan Hikmah Menjadi Orang Tua Efektif*, Deepublish.
- Hidayat Aziz Alimul. 2021. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas*-
- Huwaida Huriyah. 2015. *Banjir Rezeki Dengan Shalat Dhuha*, Jakarta : QultumMedia.
- Indra P I Made. & Ika Cahyaningrum. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, Deepublish
- Kadir Abdul N, dkk. 2002. *Pedoman Dan Tuntunan ShaLat Lengkap*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet 1.
- Milda Fitriani, Afrinaldi. *Hubungan Kecerdasan Spritual dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Kec. Akabilur*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2022.
- Munandar Utanmi. 1999. *Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia.
- Mustofa Akhmad, 2013. *Uji Hipotesis Statistik*, Gapura Publishing com
- Nata Abuddin, M.A. 2018, *Psikologi Pendidikan Islam*, RajaGrafindo Persada, Depok.
- Peerbakawatja Soegerda dan A.H. Harahap. 1981. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Pendidikan Departemen Dan Kebudayaan. RI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pn Pustaka.
- Priyatno Duwi, 2017, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset. *Reliabilitas*, Health Books Publishing.
- Ridawan. 2010. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: PT. Alfabeta
- Rifa'i Moh. 2005. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Roflin Eddy, Iche Andriyani Liberty, Pariyana. 2021. *Populasi, Sampel Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*, Penerbit NEM.
- Sina Pater Garlans, *Kiat-Kiat Sukses Financial Spritual Quotient (FQS)*, Guepedia.

- Siregar Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R n D* Bandung: Alfabeta.
- Sukidi. 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spritual: Mengapa SQ Lebih Penting dari IQ Dan EQ*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Vina Hermawati, Iswanti, Pendi Hasibuan, Muhiddinur Kamal. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kenagarian Ampek Koto Palembang Kabupaten Agam*, Jurnal Sakinah: Journal Of Islamic And Social Studies, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Yustina Wulandari Dan Ida Zahara Adibah, *Impresi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Inspirasi-Vol. 5, No. 1 Januari-Juni 2021.
- Zohar Danah, Ian Marshall. 2003. *SQ Kecerdasan Spritual*, Mizan Pustaka.
- Zulfani Sesmiarni. *Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 1 No.2 (2014) Mohammad Ali Dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: Bumi Askara, 2011.